

Template_JAK2P

[JAK2P] Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan

Volume [1] no [1]

Volume ... Nomor ... Bulan Tahun

e-ISSN: xxxx-xxxx dan p-ISSN: xxxx-xxxx

(Received: bulan-Tahun; Reviewed: Bulan-Tahun; Published: Bulan Tahun)

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU DI SMA NEGERI 1 ENREKANG KABUPATEN ENREKANG

Widyaswati¹, Dr. Andi Nurochmah, M. Pd², Irmawati S. Pd., M. Pd³

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail: widyaswati9@gmail.com

andi.nurochmah@unm.ac.id

irmawaty@unm.ac.id

Abstrak : Penelitian ini mengkaji tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Di SMAN 1 Enrekang Kabupaten Enrekang meliputi 2 indikator sub fokus yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pada aspek standar pendidik dan tenaga kependidikan dan juga standar sarana dan prasarana. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yang mendekati naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu (a) standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu pada tenaga pendidik, kepala sekolah selalu melakukan pelatihan-pelatihan, MGMP, dan juga memberikan arahan terkait tugas masing-masing pegawai, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan pada indikator (1) administrasi, kepala sekolah selalu mengupayakan administrasi yang ada di sekolah memadai, (2) pengelolaan, kepala sekolah selalu melakukan pelatihan-pelatihan dan pembinaan, (3) pengembangan, kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan tenaga pendidikan selalu mengadakan supervisi, (4) pengawasan, kepala sekolah dalam memberikan pengawasan kepada pegawainya yaitu selalu meninjau kehadiran guru-guru dan juga cara kerja stafnya, (5) pelayanan teknis, sudah dilayani dengan mudah dan cepat, (b) upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu standar sarana dan prasarana yaitu melakukan pengadaan tempat penyimpanan sarana dan prasarana, melakukan pembentukan petugas khusus sarana dan prasarana, bekerja sama guru dan siswa untuk terus menjaga kesehatan sarana dan prasarana agar jangka waktu pemakaiannya bertahan lama.

Kata kunci: standar pendidik, tenaga kependidikan selain pendidik, standar sarana dan prasarana

Abstract : This study examines the Efforts of the Principal in Improving Quality at SMAN 1 Enrekang, Enrekang Regency, including 2 sub-focus indicators, namely the standards of educators and education staff, and standards of facilities and infrastructure. This study aims to provide an overview of the efforts of school principals to improve quality in the standard aspects of educators and education staff as well as facilities and infrastructure standards. This research approach is qualitative with a type of research that approaches naturalistic. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results of the study show that: the efforts of the school principal to improve the quality of (a) the standards of educators and education staff, namely teaching staff, the principal always conducts trainings, MGMP, and also provides direction related to the duties of each employee, the principal's efforts to improve the quality of education staff on indicators (1) administration, the principal always strives for adequate administration in schools, (2) management, the principal always conducts training and coaching, (3) development, the principal in developing the ability of educational staff always organizes supervision, (4) supervision, the principal in providing supervision to his employees, namely always reviewing the presence of teachers and also the workings of his staff, (5) technical services, which have been served easily and quickly, (b) the efforts made by the principal in improving standard quality of facilities and infrastructure, namely procuring storage facilities and infrastructure, forming special officers for facilities and infrastructure, working with teachers and students to continue to maintain the health of facilities and infrastructure so that their use period lasts a long time.

Keywords: standards for educators, educational staff other than educators, standard facilities and infrastructure

1. PENDAHULUAN

Konsep manajemen mutu dalam lembaga pendidikan menurut Arifin (2017a) adalah cara mengelolah seluruh sumber daya pendidikan agar menghasilkan layanan pendidikan yang benar-benar sesuai atau bahkan melebihi kebutuhan pelanggan. Keberhasilan suatu sekolah dapat diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik yang internal maupun eksternal. Sekolah

dikatakan berhasil apabila mampu memberikan pelayanan yang sama atau bahkan bisa melebihi harapan pelanggan. Adapun solusi yang dapat membantu dalam menghadapi keterpurukan dalam dunia pendidikan, salah satunya dengan menerapkan Total Quality Management atau Manajemn Mutu Terpadu secara konsisten.

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan cara mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. Sebagaimana Permendikbud No 51 2021 tentang Manajemen Mutu Terpadu adalah sistem yang ditujukan untuk mengawasi segala kegiatan dan tugas organisasi dalam rangka memastikan produk dan jasa yang dihasilkan dapat tercapai dengan baik dan konsisten sesuai standar yang telah ditetapkan. Selanjutnya dalam Permendikbud No 4 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu : (1). Standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini merupakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini.(2). Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: a. nilai agama dan moral, b. nilai Pancasila, c. fisik motoric, d. kognitif, e. bahasa; dan f. sosial emosional.

Rapor mutu pendidikan dimaknai sebagai upaya untuk mengukur peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Strategi Pembangunan Pendidikan dan memfasilitasi pemenuhan mutu di seluruh satuan pendidikan Kemendikbud (2019)

Di Kabupaten Enrekang terdapat 28 SMA yang tersebar di 12 Kecamatan, salah satu SMA favorit yang banyak diminati masyarakat yaitu SMAN 1 Enrekang. Sekolah ini terkenal dengan beragam prestasi dan terkenal juga dengan eskulnya, seperti juara OSN (Olimpiade Sains Nasional), paskibranya sudah sampai di tingkat provinsi, marching band yang pernah mewakili Kabupaten Enrekang di tingkat provinsi, juara futsal tingkat SMA se-Kabupaten Enrekang. SMAN 1 Enrekang berada di Jalan Poros Makassar Tator Km. 260 Cakke, Tanete, Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan. SMAN 1 Enrekang mempunyai jumlah siswa pertahunnya kurang lebih 867 siswa dan berakreditasi A. SMAN 1 Enrekang juga memiliki rapor mutu. Berdasarkan fakta di awal, peneliti tertarik melakukan studi pendahuluan dan ditemukan bahwasanya SMA ini memiliki rapor mutu dari tiga tren tahun terakhir.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Dasar Mutu

Menurut Makbuloh (2011) “mutu dapat diartikan sebagai *conformance to requirement* yaitu sesuai dengan yang di isyaratkan atau distandarkan”. Mutu adalah kesesuaian dengan apa yang di butuhkan pelanggan. Pendapat yang sama Juaran

dalam Nasution (2001) bahwa Mutu suatu produk adalah kesesuaian penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Lebih lanjutnya Arifin (2017) mengatakan bahwa kualitas atau mutu merupakan aspek terpenting dalam setiap organisasi. Mutu digunakan dalam menghadapi persaingan antarorganisasi. Setiap organisasi pasti selalu mencari sumber daya yang bermutu untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

2.2. Konsep Dasar Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen menurut Terry dan Rue (2014) merupakan suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* atau pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut *manager* atau pengelola.

Menurut G. R. Terry di dalam Hikmat (2009) manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya.

Menurut Wiyani (2018) menyatakan bahwa setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan yang diharapkan, adapun tujuan

adanya pengimplementasian manajemen mutu terpadu di sekolah yaitu :

1. Meningkatkan mutu pendidikan
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan tanggung jawab lembaga pendidikan kepada wali peserta didik, masyarakat dan pemerintahan mengenai mutu penyelenggaraan pendidikannya.
4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antarlembaga pendidikan mengenai mutu pendidikan yang hendak dicapai.

2.3. Konsep Dasar Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar menurut Tim Pandom Media Nusantara (2014).

Kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (2011) yaitu seseorang yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah

adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang pemimpin sekolah untuk memecahkan persoalan dengan tujuan mencari jalan keluar.

2.4. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Implementasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI implementasi sama artinya dengan pelaksanaan, penerapan merupakan pertemuan dua kata yang dimaksudkan untuk mencari bentuk atau hasil dari hal yang telah disepakati.

Implementasi juga dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan, suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990).

Syafaruddin (2002) menyatakan bahwa Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam bahasa Inggris disebut juga dengan Total Quality Management (TQM) yaitu suatu pendekatan dalam menjalankan usaha untuk mencoba memaksimalkan daya saing dalam organisasi melalui perbaikan secara terus menerus terhadap produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.

Lebih lanjutnya menurut Ralph G. Lewis dan Douglas H. Smith dalam

Syafaruddin (2002) manajemen mutu terpadu diartikan sebagai manajemen mutu terpadu mencakup tiga pengertian, yaitu : mencakup semua proses (every proses), mencakup setiap pekerjaan (every job), dan setiap orang (every person). Terpadu dalam setiap proses berarti tidak sekedar produksi.

2.5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik menurut Ananda (2018). Pendidik dalam pandangan Islam yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik menurut Tafsir (1994).

Menurut Syafaruddin (2014) bahwa tenaga kependidikan adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas untuk menunjang terselenggaranya kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan. Adapun bidang tugas yang di emban oleh tenaga profesional ini adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.

2.6. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai

maksud dan tujuan, alat, media (KBBI 2007). Sarana sebagaimana dikatakan oleh Surakhmad (2001) dapat diartikan dengan suatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai sesuatu tujuan.

Prasarana menurut Daryanto (2008) dapat diartikan sebagai alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Prasarana pendidikan menurut Arifin (2012) yaitu semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini mendekati naturalistik dimana pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

3.2. Instrumen Penelitian

Selanjutnya peneliti menggunakan instrument wawancara yaitu teknik

pengumpulan data yang peneliti lakukan kepada narasumber atau informan untuk memperoleh informasi terkait dengan standar yang perlu ditingkatkan di sekolah tersebut. dan dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi menurut (Surakhmad 2003).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti pada waktu mengumpulkan data di lapangan secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman (2012) yang terdiri dari (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian data (4) kesimpulan, verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Standar Pendidik

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diketahui bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru atau pegawainya selalu melakukan pelatihan-pelatihan, melakukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan selain itu kepala sekolah juga selalu memberikan arahan terkait dengan tugas masing-masing pegawainya, memberikan pelatihan semisal ada kurikulum baru terlebih dahulu dilakukan pelatihan sebelum menerapkan.

b. Standar Tenaga Kependidikan

- Standar Tenaga Kependidikan Pada Indikator Administrasi

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu mengupayakan agar administrasi sekolahnya memadai dan adapun administrasi di SMAN 1 Enrekang ada berbagai administrasi yaitu administrasi untuk guru seperti RPP dan silabus, administrasi untuk siswa, administrasi untuk tenaga kependidikan, administrasi persuratan, data kepegawaian dan juga kurikulum.

- Standar Tenaga Kependidikan Pada Indikator Pengembangan Dan Pengawasan

Berdasarkan temuan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di jelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan tenaga pendidikan itu melakukan RHP, supervisi dan selain itu kepala sekolah juga selalu memberikan pengawasan kepada pegawainya seperti meninjau kehadiran dan cara kerja pegawainya dan juga kepala sekolah selalu mengecek kelas apakah sudah terisi dengan guru mata pelajarannya.

- Standar Tenaga Kependidikan Pada Indikator Pengelolaan dan Pelayanan Teknis

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa dalam melakukan pengembangan tenaga pendidik, kepala sekolah selalu melakukan berbagai cara seperti melakukan pelatihan dan juga pembinaan kepada pegawainya baik secara online maupun offline dan pada pelayanan teknis sudah dilayani dengan baik dan sebagaimana mestinya dan didukung oleh alat-alatnya yang sudah lengkap dan memadai.

4.1.2 Standar Sarana dan Prasarana

- Sarana dan Prasarana SMAN 1 Enrekang

Berdasarkan hari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa kepala sekolah melakukan pengadaan

tempat penyimpanan sarana dan prasarana, melakukan pembentukan tugas khusus untuk sarana dan prasarana dan adapun sarana dan prasarana yaitu dapat menunjang terselenggaranya pendidikan dan juga dapat membantu guru dalam melakukan proses belajar di kelas, selain itu sarana dan prasarana juga dapat mempermudah siswa dalam mencari bahan pelajaran seperti disediakannya perpustakaan.

- Kesesuaian Antara Rasio Sarana dan Prasarana dengan Standar Layanan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa jumlah rombel dan luas bangunan setiap rombel yaitu 29 rombel dan luasnya 9x8 meter sehingga itu sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana, sementara jumlah siswa yang efektif di ajar oleh guru yaitu 28-36 siswa dan siswa di SMAN 1 Enrekang rata-rata berjumlah 36 orang.

- Keamanan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu kepala sekolah mengajak guru dan siswa untuk menjaga bersama sarana dan prasarana SMAN 1 Enrekang, dan adapun sarana dan prasarana sekolah sudah lengkap dan harus dirawat, dijaga agar jangka waktu pemakaiannya itu lama, apabila ada yang rusak diperbaiki seperti dilakukan perawatan

prasarana SMAN 1 Enrekang sudah lengkap, sudah sesuai dan kondisinya rata-rata baik, dan peran dari sarana dan minimal satu kali dalam dua bulan atau sesuai dengan teknisnya memang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Standar Pendidik

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan mewajibkan selalu mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), mengutus jika ada pelatihan-pelatihan, selalu memberikan arahan terkait dengan tugas masing-masing, dan juga selalu memperbanyak mengikutkan pelatihan baik secara *online* maupun *offline*, apabila ada kegiatan yang baru misalnya kurikulum merdeka, kepala sekolah mengharuskan guru untuk mengikuti pelatihan terkait itu dan pelatihan biasanya dilakukan tiga kali dalam enam bulan.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Abdul Majid dalam (Janawi 2011) bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh dengan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang

pekerjaan tertentu. Menurut (Suparlan 2006) bahwa kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan,

b. Standar Tenaga Kependidikan

- Standar Tenaga Kependidikan Pada Indikator Administrasi

Berdasarkan data hasil penelitian, kepala sekolah menjelaskan bahwa administrasi sekolah itu merupakan kegiatan bersama yang harus dilakukan semua pihak disekolah sebagaimana administrasi pendidikan itu berperan penting dalam mencapai tujuan sekolah karena administrasi sekolah yang menentukan semua kegiatan sekolah, administrasi yang tersedia di SMAN 1 Enrekang banyak, seperti perangkat pembelajaran yaitu RPP, silabus, program tahunan, program semester, administrasi tentang siswa, data guru, kurikulum, daftar nilai, administrasi persuratan, data kepegawaian, dan untuk pelaksanaannya sendiri itu tergantung dengan administrasinya, seperti administrasi persuratan itu pelaksanaannya apabila ada surat yang akan dikeluarkan kita berikan nomor surat terus di arsipkan di surat keluar.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2005) yaitu administrasi sekolah adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik

sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya. personal, spiritual maupun material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut (Nawawi 1996) Strategi administrasi sekolah adalah sekelompok rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu.

- Standar Tenaga Kependidikan Pada Indikator Pengembangan dan Pengawasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa, dalam mengembangkan kemampuan tenaga pendidikan, untuk guru itu ada namanya apresepsi atau mengulang kembali pelajaran, kemudian kepala sekolah menekankan bahwa perangkat pembelajaran setiap guru harus lengkap seperti RPP, silabus, absensi. Dan untuk pengawasan tenaga pendidikan kepala sekolah melakukan supervisi mulai dari supervisi perencanaan kemudian pelaksanaan dan untuk perencanaan yang termasuk itu RPP dan silabus kalau pelaksanaan yaitu melakukan pembelajaran di kelas, kepala sekolah juga melakukan pengawasan dengan mengecek kelas yang belum terisi oleh guru mata pelajaran

sebagai evaluasi apakah kegiatan proses belajar mengajar sudah berjalan, dan kepala sekolah juga setiap harinya meninjau kehadiran dan cara kerja staf atau pegawainya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Handoko (1998) terkait pengembangan tenaga pendidik adalah untuk memperbaiki efektivitas kerja tenaga pendidik dalam mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan, dan merupakan suatu cara efektif untuk menghadapi beberapa tantangan dalam lembaga pendidikan seperti, keusangan pegawai, perubahan sosioteknis dan perputaran tenaga kerja (pendidik). Dan sejalan juga dengan pendapat (Handyaningrat 1997) terkait pengawasan bahwa pengawasan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi, dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula, dan juga menurut Mc Farland dalam bukunya (Handyaningrat 1997) bahwa pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan.

- Standar Tenaga Kependidikan Pada Indikator Pengelolaan dan Pelayanan Teknis

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan tenaga kependidikan dalam pengelolaan pendidikan yaitu kepala sekolah selalu memberikan arahan dengan mengajarkan apa yang mereka butuhkan, selalu mengikutkan pelatihan-pelatihan baik secara online atau zoom maupun offline, kepala sekolah juga sering kali melakukan pembinaan. Dan terkait dengan mutu layanan teknis itu pelayanaannya sudah bagus, sudah dilayani sesuai dengan kebutuhannya. Setiap ada urusan itu sudah dengan cepat terlayani karena sudah didukung dengan alat-alat atau sarana dan prasarannya sudah lengkap dan memadai.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (N. Purwanto 2017) terkait tenaga kependidikan adalah orang-orang yang melaksanakan tugasnya pada bagian administrasi, pengelolaan, pengawasan, dan pelayanan teknis. Dan pendapat (Moenir H.A.S 2010) bahwa pelayanan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan tertentu dimana tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani dan dilayani, tergantung kepada kemampuan

penyedia jasa dalam memenuhi harapan pengguna.

4.2.2 Standar Sarana dan Prasarana

- Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Enrekang

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa sarana dan prasarana di SMAN 1 Enrekang sudah lengkap seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, wc, perpustakaan, lab komputer, lab fisika, lab kimia, lab biologi, lapangan olahraga, uks, wifi, buku, kursi, meja dan masih banyak lagi, sarana dan prasarananya sudah sangat lengkap kondisinya juga rata-rata baik dan terkait dengan perannya itu dapat memperlancar proses belajar mengajar, mempermudah guru dan juga siswa dalam proses pembelajaran, apabila sarana dan prasarananya lengkap guru dengan sangat mudah melakukan proses belajar mengajar, dimanfaatkan dengan baik, digunakan sesuai dengan fungsinya atau kegunaannya agar menarik dan efektif.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Fuad (2016) bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran disekolah. Sejalan juga dengan pendapat (Fuad 2016b) bahwa sarana dan prasarana yang ada

disekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk proses pembelajaran disekolah. Pengelolaan tersebut dilakukan agar dalam penggunaan sarana dan prasarana tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana juga merupakan kegiatan yang amat penting disekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

- Kesesuaian Antara Rasio Standar Sarana dan Prasarana Dengan Standar Layanan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti, rombongan yang ada di SMAN 1 Enrekang sudah sesuai dengan standar yaitu 29 rombongan dan jumlah siswanya itu sekitar sembilan ratusan, sudah sesuai dengan kapasitas ruangan dan gurunya, luas bangunannya juga sudah sesuai dengan standar yaitu 9x8. Sementara jumlah siswa yang efektif diajar oleh guru yaitu maksimal 28-36 siswa tergantung dari sertifikasi gurunya karena alokasi waktu jam tatap mukanya itu 45 menit.

Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Yudianto (2015) bahwa proses penentuan rombongan belajar merupakan permasalahan yang melibatkan banyak komponen atau kriteria yang dinilai (multi kriteria), sehingga dalam

penyelesaiannya diperlukan sebuah sistem pendukung keputusan dengan Multiple Attribute Decision Making (MADM).

- Keamanan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data hasil penelitian, agar jangka waktu pemakaian sarana dan prasarana lama kepala sekolah melakukan perawatan minimal satu kali dalam dua bulan, selain itu perlu juga melakukan perawatan dan menjaganya, karena sarana dan prasarana itu menunjang terselenggaranya pendidikan dengan efektif, apabila sarana dan prasarnya bagus maka proses belajar juga bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Wahyu (2007) bahwa penyimpanan sarana pendidikan adalah kegiatan simpan menyimpan suatu barang sekolah baik dalam keadaan baru maupun rusak yang dilakukan oleh orang yang ditunjuk atau ditugaskan oleh suatu lembaga pendidikan. Aspek yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan adalah aspek fisik dan aspek administrative. Aspek fisik yaitu wadah yang diperlukan untuk menampung barang Negara yang berasal dari pengadaan yang biasanya disebut dengan gudang. Sedangkan aspek administrative adalah hal-hal yang diperlukan untuk mendukung kegiatan penyimpanan seperti bendaharawan

kepala gudang, urusan penerimaan, urusan pengeluaran, dan urusan penyimpanan dan pemeliharaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu di SMAN 1 Enrekang, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan : upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik yaitu selalu melakukan pelatihan-pelatihan, melakukan MGMP, selalu memberikan arahan terkait dengan tugasnya masing-masing, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan pada indikator (1) administrasi, kepala sekolah selalu mengupayakan administrasi yang ada di sekolah memadai adapun administrasi yang ada di SMAN 1 Enrekang ada berbagai administrasi seperti administrasi untuk guru, administrasi siswa, administrasi untuk tenaga kependidikan, dan kurikulum, (2) pengelolaan, kepala sekolah selalu mengikutkan guru dan tenaga kependidikan dalam pelatihan-pelatihan atau pembinaan, (3) pengembangan, kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan tenaga pendidikan selalu melakukan

supervisi, (4) pengawasan, kepala sekolah dalam memberikan pengawasan kepada pegawainya yaitu selalu meninjau kehadiran dan cara kerja stafnya dan mengecek kelas apakah sudah terisi dengan guru mata pelajarannya, (5) layanan teknis, dalam hal pelayanan teknisnya sudah dilayani dengan baik dan cepat karena didukung oleh saran dan prasarana yang sudah lengkap.

2. Standar Sarana dan Prasarana, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu standar sarana dan prasarana yaitu melakukan pengadaan tempat penyimpanan sarana dan prasarana, melakukan pembentukan petugas khusus untuk sarana dan prasarana dan juga kepala sekolah bekerja sama dengan guru maupun siswa untuk terus memperhatikan kesehatan sarana dan prasarana sekolahnya agar jangka pemakaian sarana dan prasarana bertahan lama seperti tetap dijaga, dirawat, dan apabila ada yang rusak diperbaiki seperti dilakukan perawatan minimal satu kali dalam dua bulan atau sesuai dengan teknisnya memang.

6. DAFTAR PUSTAKA

A Wahyu, Sri Ambar. 2007. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Multi Karya Media.

- Ananda, Rusidy. 2018. *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arifin, Barnawi. M. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- . 2017a. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- . 2017b. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asrul, Syafaruddin. 2014. *Manajemen Kepegawaian Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fuad, Nurhattati. 2016a. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- . 2016b. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Handyaningrat, Soewarno. 1997. *Studi Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Handoko, T Hani. 1998. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kemendikbud. 2019. *Perangkat Instrumen Pemetaan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Makbuloh, Deden. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Pengembangan Teori Dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Miles, and Huberman. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moenir H.A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Nasution. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Permendikbud No 4. 2022. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendikbud No 51. 2021. *Peraturan Ombudsman REepublik Indonesia Tentang Manajemen Mutu Terpadu Ombudsman Republik Indonesia T*.
- Purwanto, M. Ngalim. 2005. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2017. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Surakhmad, Winarno. 2001. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar Dan Teknik Methodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- . 2003. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syafaruddin. 2002a. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan (Konsep, Strategi, Dan Aplikasi)*. Grasindo.
- . 2002b. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan (Konsep, Strategi, Dan Aplikasi)*. Jakarta: Grasindo.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Terry, George R, and Leslie W Rue. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Pandom Media Nusantara. 2014. *Kamus Besar Bahas Indonesia*. Jakarta: Pandom Media Nusantara.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahas iNDONESIA. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Managemen*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yudianto, Muhammad Riana. 2015. *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Rombongan Belajar Beragam Dan Proporsional Menggunakan Metode Weighted Product*. Universitas Pendidikan Indonesia.